

## **Evaluasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran di SD Virgo Maria 1 Ambarawa Menggunakan Model Charlotte Danielson**

Vincentia Anne Cahyaningtyas<sup>1</sup>, Suhandi Astuti<sup>2</sup>

Universitas Kristen Satya Wacana<sup>1,2</sup>

Corresponding Author: [vincentiaanne04@gmail.com](mailto:vincentiaanne04@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Penelitian ini mengevaluasi kinerja guru dalam pembelajaran di SD Virgo Maria 1 Ambarawa dengan menggunakan model Charlotte Danielson, yang meliputi empat standar kinerja yaitu persiapan dan perencanaan pembelajaran, evaluasi pengelolaan kelas, evaluasi pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi tanggung jawab profesional. Penelitian ini untuk melihat tingkat kesenjangan antara standar dan tujuan yang telah ditetapkan sebagai kinerja guru dan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan metode penelitian evaluasi deskriptif. Data dikumpulkan melalui survei, yaitu wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner kepada subjek penelitian yang meliputi seluruh guru kelas 1 sampai guru kelas 6. Hasilnya menunjukkan bahwa, evaluasi guru dalam pembelajaran dari aspek persiapan dan perencanaan pembelajaran mendapatkan persentase 92.5%. Pada evaluasi guru dalam pembelajaran dengan aspek pengelolaan kelas mendapatkan persentase 90%. Pada evaluasi guru dengan aspek pelaksanaan pembelajaran mendapatkan persentase 88.3%. Pada evaluasi guru dalam pembelajaran dengan aspek tanggung jawab profesional mendapatkan persentase 92.5%. Temuan ini didukung dengan hasil wawancara dan observasi, yang menunjukkan bahwa para guru telah melaksanakan tugasnya secara profesional sesuai standar kinerja guru dan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru SD Virgo Maria 1 Ambarawa dinyatakan dalam kategori sangat tinggi.

**Kata kunci:** Charlotte Danielson, evaluasi kinerja guru, pembelajaran, SD Virgo Maria 1 Ambarawa

### **Abstract**

*This study evaluates teacher performance in learning at Virgo Maria 1 elementary school, Ambarawa using the Charlotte Danielson model, which includes four performance standards, namely preparation and planning of learning, evaluation of classroom management, evaluation of learning implementation, and evaluation of professional responsibility. This study is to see the level of gap between standards and objectives that have been set as teacher performance and uses a quantitative and qualitative approach with a descriptive evaluation research method. Data were collected through surveys, namely interviews, observations, and distributing questionnaires to research subjects covering all grade 1 to grade 6 teachers. The results show that teacher evaluation in learning from the aspect of preparation and learning planning gets a percentage of 92.5%. In the evaluation of teachers in learning, the aspect of class management gets a percentage of 90%. In the evaluation of teachers in learning, the aspect of learning implementation gets a percentage of 88.3%. In the evaluation of teachers in learning, the aspect of professional responsibility gets a percentage of 92.5%. These findings are supported by the results of interviews and observations, which show that teachers have carried out their duties professionally according to teacher performance standards and are able to create an effective learning atmosphere. From the results of the study, it can be concluded that the performance of teachers at Virgo Maria 1 elementary school, Ambarawa is stated in the very high category.*

**Keywords:** *Charlotte Danielson, teacher performance evaluation, learning, SD Virgo Maria 1 Ambarawa*

---

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses pengelolaan dan organisasi lingkungan sekitar siswa bertujuan untuk mendorong dan menginspirasi mereka dalam menjalani proses pembelajaran. Pembelajaran adalah saat dimana siswa mendapatkan bimbingan dan dukungan untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar mereka. (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi pendidikan dengan didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Bisa disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu sebuah kegiatan belajar mengajar yang diberikan guru atau pendidik supaya siswa mendapat ilmu, mendapat pengetahuan, dan pembentukan sikap serta kepercayaan kepada peserta didik. Dalam pembelajaran itu diperlukan kinerja guru yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan.

Kinerja merupakan tindakan yang dilakukan oleh setiap orang untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Kinerja yang direncanakan baik dan bagusnya terlihat dari apa yang ingin dicapai. Kinerja guru bisa disebut sebagai pencapaian yang dapat diperoleh oleh seorang guru dalam menyelesaikan tugas yang diberikan menurut pengalaman, pengetahuan, kesungguhan, serta waktu yang sudah ditetapkan. (Hasbi, 2022). Kinerja guru menjadi salah satu faktor keberhasilan di sekolah, karena kinerja guru merupakan hasil guru yang terlihat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berdasarkan profesional guru dalam aktivitas pembelajaran dan hasil kinerja guru juga harus tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru meliputi kualitas pengetahuan mereka, tingkat kompensasi yang diterima, disiplin kerja, motivasi, dan kondisi lingkungan tempat mereka mengajar. Kinerja guru dilakukan untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Kinerja guru merupakan elemen krusial dalam dunia pendidikan, karena dapat mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk memahami tujuan pendidikan nasional agar setiap tindakan dalam kegiatan mengajar dapat mengarahkan peserta didik menuju tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan.

Kinerja guru yaitu hasil kerja yang dilakukan guru dalam kemampuannya mengelola pembelajaran dan kegiatan pendidikan meliputi pelaksanaan pembelajaran perencanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan membina hubungan guru dengan siswa. (Oktriany & Iriani, 2018). Kinerja guru atau prestasi kerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada yang didasarkan pada kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. (Arini, 2019). Kinerja seorang guru adalah hasil yang dapat dicapai seseorang, baik dalam aspek kuantitatif maupun kualitatif, melalui pengalaman dan aktivitas yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Kinerja guru juga mencakup kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, seperti mendidik, mengembangkan pengetahuan, berperan sebagai figur orang tua kedua bagi peserta didik, serta membantu dalam proses pencerahan dan pembentukan karakter peserta didik untuk menciptakan individu yang berkualitas (Arifandi, 2017)

Tujuan pendidikan nasional Indonesia menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada Bab II, pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Peran seorang guru sebagai tenaga pendidik dianggap sebagai penopang utama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu menurut Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, tugas guru sebagai tenaga pendidik adalah tugas profesional yang mempunyai peranan yang penting untuk pelaksanaan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam perkembangan suatu bangsa, karena mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, pasal 1, guru diakui sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

didik, baik di pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah. Dalam perannya, guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk kedewasaan siswa. Selain itu, guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk kedewasaan siswa. Selain itu, guru memiliki kemampuan untuk mengatur dan menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung, sehingga siswa dapat menjalani proses pembelajaran dengan efektif (Anugraheni, 2017). Untuk terciptanya proses pembelajaran yang efektif ada beberapa cara agar proses ini dapat berjalan dengan lancar, diperlukan seorang pemimpin yang mampu mengatur dan mengelola kegiatan belajar mengajar, yaitu seorang guru. Guru dianggap sebagai individu yang bertugas menyampaikan pengetahuan kepada siswa dalam masyarakat. Peran guru tidak hanya terbatas pada lembaga pendidikan formal, tetapi juga meluas ke tempat-tempat lain, seperti lingkungan sekitar (Heriyansyah, 2018).

Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai seorang pendidik, guru mendidik siswa melalui berbagai metode, seperti mengajar, memberikan dorongan, pujian, contoh teladan, serta menciptakan kebiasaan baik. Selain itu, guru bertugas untuk mengidentifikasi bakat dan potensi setiap anak didik melalui wawancara, observasi, interaksi sosial, dan angket. Mereka berperan dalam mengembangkan bakat yang positif sambil membimbing siswa untuk mengatasi sifat-sifat negatif. Guru juga melakukan evaluasi secara berkala untuk memantau perkembangan anak didik. Melalui segala upaya ini, guru memberikan pengaruh yang signifikan dalam membentuk individu yang beriman, bertaqwa kepada Allah, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, guru adalah sosok kunci dalam menentukan masa depan bangsa (Arsad, 2020).

Kualitas pendidikan sangat terkait dengan kualitas guru karena mereka memiliki peran krusial dalam mengembangkan karakter dan pengetahuan siswa. Oleh karena itu, evaluasi kinerja guru memiliki peran yang sangat penting dalam mempercepat, menjamin, dan meningkatkan mutu pendidikan. Proses ini tidak hanya memberikan gambaran tentang kinerja individu tetapi juga menciptakan pondasi untuk perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan (Aditya, 2020).

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sederhana dan kuantitatif. Penelitian ini digunakan untuk memahami signifikansi atau makna dari persepsi beberapa individu atau kelompok terkait dengan isu-isu sosial atau kemanusiaan. (saifuddin ahmad, 2020). Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yang merupakan metode penelitian yang dilakukan dalam konteks alami, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi atau gabungan teknik lainnya, sedangkan analisis data bersifat induktif dengan penekanan pada penemuan makna dari hasil penelitian kualitatif tersebut. (Safrudin, 2023). Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif. Pendekatan evaluatif merujuk pada desain dan prosedur evaluasi yang digunakan untuk mengumpulkan serta menganalisis data secara sistematis guna menilai nilai atau manfaat dari suatu praktik atau kegiatan pembelajaran. (Arif, 2019)

Pentingnya kinerja guru SD Virgo Maria 1 Ambarawa dievaluasi diantaranya adalah: 1) Dapat memberikan informasi tentang persiapan dan perencanaan pembelajaran dalam kinerja guru. 2) Dapat memberikan informasi tentang pengelolaan kelas dalam kinerja guru. 3) Dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dalam kinerja guru. 4) Dapat memberikan informasi tentang tanggung jawab profesional dalam kinerja guru.

SD Virgo Maria 1 Ambarawa adalah salah satu lembaga pendidikan yang berstatus sekolah swasta dengan akreditasi A. SD Virgo Maria 1 Ambarawa ini berlokasi di Kabupaten Semarang tepatnya di Jl. Mgr. Soegijapranata No. 70 Ambarawa, Panjang, Kec. Ambarawa, Kab. Semarang, Jawa Tengah. Jumlah tenaga pendidik di SD Virgo Maria 1 Ambarawa sebanyak 18 orang termasuk guru dan karyawan. Adanya kurikulum baru menghasilkan sebuah tantangan bagi para pendidik di SD Virgo Maria 1 Ambarawa. Tantangan tersebut tidak mudah karena pergantian kurikulum dari Kurikulum 13 beralih pada Kurikulum Merdeka. Kemajuan teknologi, perkembangan jaman dan metode baru dalam pendidikan menuntut guru untuk lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi. Guru sangat perlu dalam pengembangan diri seperti terus belajar, beradaptasi, dan menguasai teknologi baru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dari hal tersebut dapat disimpulkan

bahwa salah satu alasan perlunya dilakukan evaluasi kinerja guru SD Virgo Maria 1 Ambarawa untuk meningkatkan kompetensi guru didalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Penelitian yang penulis lakukan ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktriany & Iriani (2018) tentang Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi Dengan Model Charlotte Danielson berdasarkan kajian teoritis dan berbagai temuan hasil. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti terletak pada penelitian evaluasi kinerja guru menggunakan model Charlotte Danielson. Peneliti menggunakan model Charlotte Danielson karena model ini telah diterapkan di berbagai sekolah di Amerika Serikat dan terbukti dapat meningkatkan kualitas kinerja guru. Dengan menggunakan model ini, diharapkan para guru dapat mengevaluasi kinerja mereka dalam mengajar dan memperbaiki kualitas pengajaran agar menjadi lebih baik. Model Charlotte Danielson sebagai standar nasional terdiri dari empat domain yaitu persiapan dan perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran, dan tanggung jawab profesional. Masing-masing domain memiliki komponen yang dirancang untuk menggambarkan apa yang dimaksud pengajaran yang efektif, sehingga model ini menjadi standar profesional dalam mengevaluasi dan mengembangkan kinerja guru secara menyeluruh. Model Charlotte Danielson tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi namun juga sebagai alat refleksi diri bagi guru. Model pengajaran Charlotte Danielson dibangun menjadi tolak ukur untuk meningkatkan kualitas kinerja guru karena model ini menawarkan panduan yang sistematis, objektif, dan berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru, jika diterapkan secara konsisten dan disesuaikan dengan konteks lokal, model ini berpotensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian yang penulis lakukan ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kartomo & Slameto, 2016) tentang Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi untuk mengevaluasi kinerja guru sertifikasi Gugus Mangga berdasarkan standar proses pendidikan. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti terletak pada penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Dengan cara memperoleh data penelitian melalui teknik wawancara. Berdasarkan paparan diatas dan juga hasil penelitian Kartomo & Slameto pada 2016 tentang Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi yang berjudul Evaluasi Kinerja Guru Dalam Pembelajaran di SD Virgo Maria 1 Ambarawa Menggunakan Model Charlotte Danielson.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sederhana dan kuantitatif dan menerapkan pendekatan kualitatif, yang merupakan metode penelitian yang dilakukan dalam konteks alami, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi atau gabungan teknik lainnya, sedangkan analisis data bersifat induktif merupakan analisis yang dimulai dengan pengamatan khusus atau data spesifik kemudian menuju kesimpulan yang lebih umum mudah dipahami, dengan penekanan pada penemuan makna dari hasil penelitian kualitatif tersebut. (Safrudin et al., 2023). Penelitian ini melakukan pertemuan wawancara, mengambil data melalui metode observasi, serta menggunakan kuesioner, dan dokumentasi. Dengan hasil data diperoleh dari sejumlah informan di SD Virgo Maria 1 Ambarawa. Penelitian evaluasi ditunjukkan untuk mengevaluasi Kinerja Guru Dalam Pembelajaran SD Virgo Maria 1 Ambarawa. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat menghasilkan informasi yang mendalam sehingga dapat memberikan gambaran mengenai realita kinerja Guru Dalam Pembelajaran SD Virgo Maria 1 Ambarawa.

Penelitian ini melakukan pertemuan wawancara, mengambil data melalui metode observasi serta menggunakan kuesioner, dan dokumentasi. Dengan hasil data diperoleh dari sejumlah informan di SD Virgo Maria 1 Ambarawa. Penelitian evaluasi ditunjukkan untuk mengevaluasi Kinerja Guru Dalam Pembelajaran SD Virgo Maria 1 Ambarawa. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat menghasilkan informasi yang mendalam sehingga dapat memberikan gambaran mengenai realita kinerja Guru Dalam Pembelajaran SD Virgo Maria 1 Ambarawa.

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui pertemuan tatap muka antara pengumpul data dan narasumber. Dalam proses ini, dilakukan tanya jawab yang interaktif untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Trivaika & Senubekti, 2022). Untuk memastikan bahwa informasi penting dapat diakses dari narasumber, seorang pewawancara perlu menyusun pedoman wawancara yang mencakup pertanyaan-pertanyaan krusial yang akan diajukan. Dengan demikian, fungsi pedoman tersebut adalah untuk menjaga fokus pada materi wawancara. Selain itu, efektivitas wawancara juga dipengaruhi oleh kualitas jawaban dari narasumber. Dalam hal ini, penting untuk diingat bahwa kualitas jawaban sangat bergantung pada kemampuan narasumber dalam memahami isi pertanyaan serta kesediaannya untuk memberikan jawaban yang baik (Widiastuti).

Observasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memahami fenomena atau gejala tertentu melalui pengamatan dan pencatatan. Dalam proses ini, observasi berfokus pada kegiatan memperhatikan secara cermat, mencatat fenomena yang muncul, serta mempertimbangkan hubungan antar berbagai aspek yang terdapat dalam fenomena tersebut (Nurrokhma, 2021). Observasi ini melibatkan pemotretan dan perekaman keadaan yang diamati, serta pencatatan terhadap semua informasi yang didapat (Zanariyah, 2024). Dengan melakukan observasi, kita dapat memperoleh gambaran nyata mengenai keadaan masyarakat dan lingkungan sekitar. Yang tentunya sangat bermanfaat bagi pengamat itu sendiri. Diharapkan juga, agar hasil pengamatan tersebut dapat menjadi dasar untuk tindak lanjut.

Kuesioner atau angket merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi melalui formulir yang berisi serangkaian pertanyaan. Formulir ini dapat dialamatkan kepada individu atau kelompok dalam suatu organisasi, dengan tujuan untuk mendapatkan tanggapan yang akan dianalisis oleh pihak tertentu (Cahyo et al., 2019). Kuesioner bisa disebut sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dari responden melalui beberapa pertanyaan yang telah dirancang. Kuesioner dapat berupa pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Penyebaran kuesioner bisa dilakukan.

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian evaluasi ini menggunakan model Charlotte Danielson. Model Charlotte Danielson mencakup 4 aspek yang menjadi dasar penilaian kinerja guru pembelajaran dalam perencanaan dan persiapan pembelajaran, pengelolaan kelas, proses pembelajaran, dan tanggung jawab profesional. Persiapan dan perencanaan, aspek ini digunakan untuk mengetahui bagaimana persiapan dan perencanaan yang dilakukan oleh seorang guru dalam merancang sebuah kegiatan untuk pembelajaran. Pengelolaan kelas, aspek berikut digunakan untuk mengetahui bagaimana guru melakukan pengelolaan kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek ini juga digunakan untuk mengetahui selama proses pembelajaran tersebut apakah guru dapat mengkondisikan kelas agar tetap kondusif. Pelaksanaan pembelajaran, aspek ini digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan sebuah pembelajaran. Tanggung jawab profesional, aspek ini digunakan untuk mengetahui bagaimana tugas, kewajiban, dan akuntabilitas guru profesional dalam menjalankan profesinya.

Untuk menghitung persentase data yang terkumpul, peneliti menggunakan rumus pengelolaan data yang diambil dari (Ansori et al., 2019) yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Presentase tingkat kesesuaian atau pencapaian

X = Skor yang terkumpul pada butir soal

Y = Skor maksimal pada butir soal

Hasil penelitian kemudian dilaporkan dengan acuan kriteria sebagai berikut.

Tabel Kriteria Pencapaian

| Pencapaian            | Deskripsi     |
|-----------------------|---------------|
| Pencapaian 0% - 39%   | Sangat rendah |
| Pencapaian 40% - 55%  | Rendah        |
| Pencapaian 56% - 65%  | Cukup tinggi  |
| Pencapaian 66% - 79%  | Tinggi        |
| Pencapaian 80% - 100% | Sangat tinggi |

(Yuliana & Winanto, 2022)

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui kuesioner berupa *checklist* sebagai alat utama dan melalui observasi sebagai pendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru dalam pembelajaran di SD Virgo Maria 1 Ambarawa. Instrumen berupa kuesioner ditujukan kepada guru kelas 1-6 di SD Virgo Maria 1 Ambarawa sebanyak 6 guru. Kuesioner terdiri dari 20 item pertanyaan dan terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu skor positif 4 (sangat baik), 2 (baik), 3 (cukup), dan 1 (tidak baik) dan sebaliknya skor negatif yaitu 1 (sangat baik), 2 (baik), 3 (cukup) dan 4 (tidak baik). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan hasil evaluasi data observasi menggunakan teknik presentase.

Untuk mengevaluasi kinerja guru dalam pembelajaran di SD Virgo Maria 1 Ambarawa Menggunakan Model Charlotte Danielson dapat dianalisis melalui 4 aspek yaitu : (1) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (2) pengelolaan kelas, (3) pelaksanaan pembelajaran, (4) tanggung jawab profesional. Keempat domain tersebut terdiri dari berbagai indikator yang kemudian digunakan untuk membuat elemen pertanyaan.

Evaluasi persiapan dan perencanaan pembelajaran, dalam tahap ini yang dilakukan adalah mengidentifikasi seorang guru apakah dalam pembelajaran seorang guru mempersiapkan dan membuat sebuah perencanaan berupa modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Evaluasi pengelolaan kelas, pada tahap ini yang dilakukan adalah mengidentifikasi guru apakah dalam pembelajaran guru melakukan pengelolaan kelas, apa saja yang perlu di kelola, apakah guru dapat mengelola kelas agar kelas tetap kondusif. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran, dalam tahap ini yang dilakukan adalah mengidentifikasi seorang guru saat pelaksanaan pembelajaran, apakah pelaksanaan pembelajaran selalu sesuai atau dapat berubah dengan adanya persiapan dan perencanaan sebelumnya. Evaluasi tanggungjawab profesional, pada tahap ini yang dilakukan adalah mengidentifikasi seorang guru dalam tanggung jawab profesionalnya menjadi seorang guru.

#### 3.1 Analisis Deskripsi Evaluasi Kinerja Guru Dalam Pembelajaran dalam Aspek Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan evaluasi kinerja guru, menggunakan 6 pilihan respon yang terdiri dari 20 item pertanyaan valid dan 5 item pertanyaan dalam persiapan perencanaan, untuk mengevaluasi kinerja guru. Skor jawaban tertinggi adalah 4 dan skor jawaban terendah adalah 1.

Presentase pencapaian kinerja guru dalam aspek persiapan dan perencanaan pembelajaran:

$$N = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

$$N = \frac{111}{120} \times 100\%$$

$$N = 92.5\%$$

| Indikator  | Kinerja Guru |    |    |    |    |    | Presentase (%) |
|--|--------------|----|----|----|----|----|----------------|
|  | SK           | SP | AA | TL | TT | YA |                |
| 1.a. Guru mempersiapkan rencana pembelajaran dengan baik sebelum mengajar. | 4            | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 91.6%          |

Evaluasi Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di SD Virgo Maria 1 Ambarawa Menggunakan Model Charlotte Danielson (Vincentia Anne Cahyaningtyas)

|  |   |   |   |   |   |   |              |
|--|---|---|---|---|---|---|--------------|
| 1.b. Guru menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur.                   | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | <b>91.6%</b> |
| 1.c. Guru memilih metode pengajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa. | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | <b>91.6%</b> |
| 1.d. Guru menggunakan sumber belajar yang beragam untuk menunjang pembelajaran.    | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | <b>95.8%</b> |
| 1.e. Guru merancang evaluasi yang sesuai untuk mengukur pemahaman siswa.           | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | <b>91.6%</b> |

Berdasarkan hasil perhitungan skor dalam tabel tersebut, evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran pada aspek persiapan dan perencanaan pembelajaran memperoleh pencapaian yang sangat tinggi yaitu 92.5%. Pada aspek persiapan dan perencanaan pembelajaran ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas 1 SD Virgo Maria 1 Ambarawa "Ibu S" yang menyatakan bahwa:

"...Kalau diawal assessmentnya itu ada yang tertulis dan ada yang lisan. Kadang-kadang anak-anak itu bisa lisannya tapi tidak bisa nulisnya, nah itu saya bantu. Kalau sekarang rata-rata sudah bisa semua, tinggal satu dua anak. Perkembang anak di kelas satu ini cukup cepat, terutama saat memasuki semester dua. Saya selalu menggunakan refleksi dan data sebagai cara mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa, jadi saya lihat anak ini suka apa, anak itu suka apa, agar persiapan pembelajaran kedepan lebih baik..."

Dari aspek persiapan dan perencanaan dapat disimpulkan bahwa guru di SD Virgo Maria 1 Ambarawa telah mengembangkan sistem dan budaya persiapan dan perencanaan pembelajaran dengan konsisten, terdokumentasi, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Guru mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa dan keberagaman latar belakang mereka, sehingga perencanaan yang dihasilkan menjadi lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan adanya penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat memberikan masukan untuk SD Virgo Maria 1 Ambarawa sehingga persiapan dan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tetap dapat dipertahankan untuk kinerja guru atau bahkan diharapkan dapat meningkatkan persiapan dan perencanaan pembelajaran yang perlu direncanakan dan dipersiapkan guru dalam Kinerja Guru di SD Virgo Maria 1 Ambarawa ini.

### 3.2 Analisis Deskripsi Evaluasi Kinerja Guru Dalam Pembelajaran dalam Pengelolaan Kelas

Berdasarkan evaluasi kinerja guru, menggunakan 6 pilihan respon yang terdiri dari 20 item pertanyaan valid dan 5 item pertanyaan dalam pengelolaan kelas, untuk mengevaluasi kinerja guru. Skor jawaban tertinggi adalah 4 dan skor jawaban terendah adalah 1.

Presentase pencapaian kinerja guru dalam aspek pengelolaan kelas:

$$N = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

$$N = \frac{108}{120} \times 100\%$$

$$N = 90\%$$

| Indikator  | Kinerja Guru |    |    |    |    |    | Presentase (%) |
|--|--------------|----|----|----|----|----|----------------|
|  | SK           | SP | AA | TL | TT | YA |                |
| 2.a. Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar. | 4            | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | <b>95.8%</b>   |
| 2.b. Guru menerapkan aturan kelas secara konsisten dan adil.     | 4            | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | <b>91.6%</b>   |
| 2.c. Guru membangun hubungan yang                                | 4            | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | <b>87.5%</b>   |

|  |   |   |   |   |   |   |              |
|--|---|---|---|---|---|---|--------------|
| baik dengan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.           |   |   |   |   |   |   |              |
| 2.d. Guru mengelola waktu pembelajaran dengan efektif.           | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | <b>87.5%</b> |
| 2.e. Guru menerapkan strategi disiplin yang positif dalam kelas. | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | <b>87.5%</b> |

Berdasarkan hasil perhitungan skor dalam tabel tersebut, evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran pada aspek pengelolaan kelas memperoleh pencapaian yang sangat tinggi yaitu 90%. Capaian ini didukung dengan hasil observasi, observasi kinerja guru di SD Virgo Maria 1 Ambarawa pada aspek pengelolaan kelas menunjukkan bahwa terdapat beberapa komponen yang sudah terlaksana. Variasi yang diamati pada guru SD Virgo Maria 1 Ambarawa menunjukkan bahwa semua guru yang diamati sudah menciptakan suasana kelas yang aman dan mendukung proses belajar, guru telah memastikan ruang kelas yang bersih dan rapi, memberi perhatian yang sama ke semua siswa dan banyak berinteraksi ke siswa untuk mendukung proses belajar. Semua guru yang diamati juga sudah membangun hubungan positif dengan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar. Dalam pengelolaan kelas guru telah mengelola waktu pembelajaran dengan efektif sehingga siswa tetap fokus dan terlibat di dalam proses pembelajaran. Guru telah menggunakan strategi disiplin yang positif dan ada penguatan karakter untuk membangun kualitas peserta didik. Semua guru telah mendorong interaksi sosial yang sehat dan menghargai keberagaman siswa. Dalam pengelolaan kelas hal ini mendukung proses belajar mengajar yang efektif.

### 3.3 Analisis Deskripsi Evaluasi Kinerja Guru Dalam Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan evaluasi kinerja guru, menggunakan 6 pilihan respon yang terdiri dari 20 item pertanyaan valid dan 5 item pertanyaan dalam pelaksanaan pembelajaran, untuk mengevaluasi kinerja guru. Skor jawaban tertinggi adalah 4 dan skor jawaban terendah adalah 1.

Presentase pencapaian kinerja guru dalam aspek pelaksanaan pembelajaran:

$$N = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

$$N = \frac{106}{120} \times 100\%$$

$$N = 88.3\%$$

| Indikator   | Kinerja Guru |    |    |    |    |    | Presentase (%) |
|---|--------------|----|----|----|----|----|----------------|
|   | SK           | SP | AA | TL | TT | YA |                |
| 3.a. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan sistematis.                          | 3            | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | <b>83.3%</b>   |
| 3.b. Guru menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik.              | 3            | 4  | 4  | 2  | 4  | 3  | <b>83.3%</b>   |
| 3.c. Guru mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.            | 3            | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | <b>87.5%</b>   |
| 3.d. Guru memberikan umpan balik yang membantu siswa memahami materi.               | 4            | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | <b>91.6%</b>   |
| 3.e. Guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas. | 4            | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | <b>95.8%</b>   |

Berdasarkan hasil perhitungan skor dalam tabel tersebut, evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran pada aspek pelaksanaan pembelajaran memperoleh pencapaian yang sangat



tinggi yaitu 88.3%. Aspek pelaksanaan pembelajaran ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas 2 SD Virgo Maria 1 Ambarawa "Ibu U" yang menyatakan bahwa:

"...Dalam pelaksanaan pembelajaran yang paling utama yaitu memastikan bahwa intruksi yang diberikan dapat dipahami oleh siswa dengan melihat berkeliling, jika mayoritas anak-anak tidak paham berarti instruksi saya kurang jelas. Setelah itu saya harus menyesuaikan metode mengajar, kadang saya memberikan waktu khusus untuk mendampingi bagi anak yang belum paham. Memberikan umpan balik yang cepat juga perlu untuk meningkatkan pemahaman siswa..."

Capaian ini juga didukung dengan hasil observasi hasil observasi menunjukkan bahwa lima dari enam guru sudah menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan sesuai dengan tingkat pembahasan siswa. Guru telah menggunakan variasi metode pengajaran yang menarik dan interaktif Pendekatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, jadi siswa tidak hanya menjadi pendengar namun ikut berpartisipasi secara langsung agar suasana belajar menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan siswa. Selanjutnya guru telah memberikan pertanyaan yang menantang untuk mengembangkan pemikiran kritis siswa, hal tersebut dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi. Semua guru telah memberikan umpan balik yang cepat dan jelas untuk meningkatkan pemahaman siswa. Semua guru telah menggunakan teknologi dan alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pengajaran karena fasilitas sekolah yang memadai baik bantuan dari pemerintah maupun yayasan, setiap kelas sudah memiliki proyektor sehingga dengan mudah guru menggunakan teknologi tersebut.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa guru di SD Virgo Maria 1 Ambarawa telah melaksanakan pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Guru telah mengenali pengetahuan yang dimiliki setiap siswa di dalam kelas, serta menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Selain itu guru telah melakukan penilaian baik yang membantu guru dalam menyesuaikan metode pengajaran agar dapat memenuhi kebutuhan siswa secara efektif karena pelaksanaan pembelajaran sangat berpengaruh untuk pemahaman siswa. Dengan adanya penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat memberikan masukan untuk SD Virgo Maria 1 Ambarawa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dipertahankan untuk kualitas kinerja guru atau bahkan diharapkan dapat meningkatkan dalam proses pembelajaran di SD Virgo Maria 1 Ambarawa ini.

### 3.4 Analisis Deskripsi Evaluasi Kinerja Guru Dalam Pembelajaran dalam Tanggung Jawab Profesional

Berdasarkan evaluasi kinerja guru, menggunakan 6 pilihan respon yang terdiri dari 20 item pertanyaan valid dan 5 item pertanyaan dalam tanggung jawab profesional, untuk mengevaluasi kinerja guru. Skor jawaban tertinggi adalah 4 dan skor jawaban terendah adalah 1.

Presentase pencapaian kinerja guru dalam aspek tanggung jawab profesional:

$$N = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

$$N = \frac{111}{120} \times 100\%$$

$$N = 92.5\%$$

| Indikator   | Kinerja Guru |    |    |    |    |    | Presentase (%) |
|---|--------------|----|----|----|----|----|----------------|
|   | SK           | SP | AA | TL | TT | YA |                |
| 4.a Guru berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional.                            | 4            | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 91.6%          |
| 4.b. Guru berkolaborasi dengan rekan guru dan staf sekolah untuk meningkatkan pembelajaran. | 4            | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 91.6%          |

## Evaluasi Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di SD Virgo Maria 1 Ambarawa Menggunakan Model Charlotte Danielson (Vincentia Anne Cahyaningtyas)

|   |   |   |   |   |   |   |              |
|---|---|---|---|---|---|---|--------------|
| 4.c. Guru menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa.               | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | <b>91.6%</b> |
| 4.d. Guru melakukan refleksi terhadap praktik mengajarnya.                    | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | <b>91.6%</b> |
| 4.e. Guru mengikuti aturan dan kebijakan sekolah dengan penuh tanggung jawab. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | <b>95.8%</b> |

Berdasarkan hasil perhitungan skor dalam tabel tersebut, evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran pada aspek tanggung jawab profesional memperoleh pencapaian yang sangat tinggi yaitu 92.5%. Hal ini didukung dengan hasil wawancara bersama guru kelas 5 "Bapak T" sebagai narasumber yang menyatakan bahwa:

"...Ya kami selalu melakukan pengembangan diri untuk meningkatkan kualitas pengajaran baik di tingkat daerah maupun dari tingkat yayasan yang rutin dilakukan satu tahun sekali, mengikuti seminar pengembangan sebagai tenaga pendidik. Bekerja sama rekan kerja untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran contohnya mengajak rekan kerja dari dalam maupun luar sekolah untuk berkolaborasi dalam pembelajaran. Kami selalu menyesuaikan strategi mengajar berdasarkan hasil refleksi terhadap kinerjanya, itu pertama dilihat dari perkembangan peserta didik, setelah mengumpulkan data dan dianggap masih ada yang kurang dalam pemahaman siswa, kami melakukan refleksi terhadap kinerja kami sebagai seorang tenaga pendidik dan menyesuaikan strategi sampai ke metode mengajar agar dapat mengembangkan pemahaman siswa dan perkembangan sekolah dan budaya yang positif..."

Capaian ini juga didukung dari hasil observasi semua guru di SD Virgo Maria 1 Ambarawa telah berpartisipasi dalam pelatihan dan pengembangan profesi berkelanjutan, yang terbukti dengan terlaksananya pelatihan rutin baik dari pemerintahan maupun dari yayasan, berkolaborasi dengan rekan kerja, orang tua, dan komunitas untuk mendukung perkembangan siswa. Hal tersebut telah mencerminkan bahwa guru di SD Virgo Maria 1 telah melaksanakan tugas sesuai dengan etika profesi dan kebijakan sekolah. Lalu guru telah melakukan pengumpulan data, hasil evaluasi dan refleksi terhadap praktik pengajaran serta mencari cara untuk meningkatkan efektivitasnya, untuk meningkatkan strategi pembelajaran. Dari aspek tanggung jawab profesional dapat disimpulkan bahwa guru di SD Virgo Maria 1 Ambarawa dengan pengalaman mengajar yang dimiliki, guru telah meningkatkan kualitas pengajaran, meningkatkan efektivitas pembelajaran, menangani etika dalam profesi sebagai pendidik dan mengembangkan sekolah serta budaya belajar yang positif.

Dari aspek tanggung jawab profesional dapat disimpulkan bahwa guru di SD Virgo Maria 1 Ambarawa dengan pengalaman mengajar yang dimiliki, guru telah meningkatkan kualitas pengajaran, meningkatkan efektivitas pembelajaran, menangani etika dalam profesi sebagai pendidik dan mengembangkan sekolah serta budaya belajar yang positif guna memahami betapa pentingnya melakukan refleksi untuk meningkatkan rencana pembelajaran di masa yang akan datang. Dengan adanya penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat memberikan masukan untuk SD Virgo Maria 1 Ambarawa sehingga tanggung jawab profesional yang dilakukan oleh guru dapat dipertahankan untuk kualitas kinerja guru atau bahkan diharapkan dapat tanggung jawab profesional di SD Virgo Maria 1 Ambarawa ini.

### 3.5 Konversi Evaluasi Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di SD Virgo Maria 1 Ambarawa Menggunakan Model Charlotte Danielson

| Presentase | Kategori      | Persiapan dan perencanaan pembelajaran | Pengelolaan kelas | Pelaksanaan pembelajaran | Tanggung jawab profesional |
|------------|---------------|--|-------------------|--------------------------|----------------------------|
| 0% - 39%   | Sangat rendah |  |                   |                          |                            |
| 40% - 55%  | Rendah        |  |                   |                          |                            |
| 56% - 65%  | Cukup tinggi  |  |                   |                          |                            |
| 66% - 79%  | Tinggi        |  |                   |                          |                            |
| 80% - 100% | Sangat tinggi | 92.5%                                  | 90%               | 88.3%                    | 92.5%                      |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran di SD Virgo Maria 1 Ambarawa menggunakan model Charlotte Danielson evaluasi persiapan dan perencanaan pembelajaran dalam kategori sangat tinggi, berdasarkan evaluasi pengelolaan kelas dalam kategori sangat tinggi, sedangkan berdasarkan evaluasi pelaksanaan pembelajaran dalam kategori sangat tinggi dan evaluasi tanggung jawab profesional dalam kategori sangat tinggi

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru dalam pembelajaran di SD Virgo Maria 1 Ambarawa menggunakan model Charlotte Danielson, yaitu evaluasi persiapan dan perencanaan pembelajaran, evaluasi pengelolaan kelas, evaluasi pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi tanggung jawab profesional. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran di SD Virgo Maria 1 Ambarawa, jika ditinjau dari aspek persiapan dan perencanaan menurut evaluasi para guru, memperoleh persentase sebesar 92.5% yang tergolong dalam kategori sangat tinggi. Persentase ini mencerminkan bahwa guru-guru di SD Virgo Maria 1 Ambarawa telah menunjukkan kinerja yang baik dalam merancang dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi aspek ini masuk dalam kategori sangat tinggi karena adanya dokumen perencanaan pembelajaran yang lengkap dan sistematis, seperti program tahunan, program semester, serta silabus dan modul ajar yang disusun oleh setiap guru. Para guru dengan cermat mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa dan keberagaman latar belakang mereka, sehingga perencanaan yang dihasilkan menjadi lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dari aspek persiapan dan perencanaan dapat disimpulkan bahwa guru di SD Virgo Maria 1 Ambarawa telah mengembangkan sistem dan budaya persiapan dan perencanaan pembelajaran dengan konsisten, terdokumentasi, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Guru mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa dan keberagaman latar belakang mereka, sehingga perencanaan yang dihasilkan menjadi lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Dalam evaluasi kinerja guru di SD Virgo Maria 1 Ambarawa berdasarkan standar model Charlotte Danielson dalam aspek pengelolaan kelas memperoleh persentase sebesar 90% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Capaian ini menunjukkan bahwa para pendidik di SD Virgo Maria 1 Ambarawa telah melakukan pengelolaan kelas dengan baik sehingga masuk dalam kategori sangat tinggi karena adanya faktor yang mempengaruhi aspek ini yaitu guru mampu menciptakan pembelajaran yang relevan, memberikan pujian tanpa syarat, dan menciptakan suasana yang membuat siswa merasa aman, dihargai, dan dihormati.

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru di SD Virgo Maria 1 Ambarawa berdasarkan standar model Charlotte Danielson dalam aspek pelaksanaan pembelajaran memperoleh persentase sebesar 88.3% yang tergolong dalam kategori sangat tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa guru-guru di SD Virgo Maria 1 Ambarawa telah menunjukkan kompetensi yang baik dalam memastikan bahwa pembelajaran siswa serta kemampuan yang mereka miliki dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran di masa mendatang. Dalam proses pengajaran, guru sudah memahami karakteristik masing-masing siswa sesuai dengan usia mereka. Dari sini dapat disimpulkan bahwa guru di SD Virgo Maria 1 Ambarawa telah melaksanakan pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Guru telah mengenali pengetahuan yang dimiliki setiap siswa di dalam kelas, serta menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Selain itu guru telah melakukan penilaian baik yang membantu guru dalam menyesuaikan metode pengajaran agar dapat memenuhi kebutuhan siswa secara efektif karena pelaksanaan pembelajaran sangat berpengaruh untuk pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru di SD Virgo Maria 1 Ambarawa dengan model Charlotte Danielson dalam aspek tanggung jawab profesional memperoleh persentase sebesar 92.5% yang tergolong dalam kategori sangat tinggi. Capaian ini menunjukkan bahwa dalam tanggung jawab profesional seorang guru di SD Virgo Maria 1 Ambarawa telah terfokus pada langkah-langkah yang diambil sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Guru di SD Virgo Maria 1 Ambarawa telah memenuhi tanggung jawab profesional sebagai seorang tenaga pendidik. Guru SD Virgo Maria 1 Ambarawa sudah mengembangkan diri untuk meningkatkan kualitas pengajaran, bekerja sama rekan kerja untuk meningkatkan efektivitas

pembelajaran, menyesuaikan strategi mengajar berdasarkan hasil refleksi terhadap kinerjanya, menangani etika dalam profesi sebagai pendidik dan mengembangkan sekolah dan budaya belajar yang positif. Dari aspek tanggung jawab profesional dapat disimpulkan bahwa guru di SD Virgo Maria 1 Ambarawa dengan pengalaman mengajar yang dimiliki, guru telah meningkatkan kualitas pengajaran, meningkatkan efektivitas pembelajaran, menangani etika dalam profesi sebagai pendidik dan mengembangkan sekolah serta budaya belajar yang positif guna memahami betapa pentingnya melakukan refleksi untuk meningkatkan rencana pembelajaran di masa yang akan datang.

Temuan penelitian ini menunjukkan persamaan dengan penelitian yang dilakukan Iriani (2024) dimana penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kinerja guru dalam perencanaan dan persiapan pembelajaran, pengelolaan kelas dan tanggung jawab profesional guru sudah baik dan sangat baik. Rekomendasi yang dapat diberikan kepada kepala sekolah untuk mempertahankan dan selalu meningkatkan kinerja guru dengan melakukan supervisi pembelajaran yang dilakukan guru, mengecek kesiapan guru, dan memotivasi guru untuk mengikuti berbagai pelatihan dan seminar sehingga guru akan meningkatkan baik dari segi profesionalismenya.

Temuan penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2019) yang melakukan rekapitulasi kuesioner dari hasil proses belajar mengajar dalam hal ini guru sebagai responden nya. Kemudian hasil rekapitulasi tadi bisa langsung dibuatkan laporannya dengan cepat dan akurat.

Temuan penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairiyah (2023) yang dimana penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran sudah disesuaikan dengan kurikulum, hal tersebut bisa diketahui bahwa siswa telah mencapai kompetensi dasar pembelajaran. Dari penelitian ini juga diharapkan kerjasama guru, kepala sekolah, dan pihak sejenis dapat meningkatkan kualitas, sehingga kinerja guru dapat terlaksana dengan optimal dan tujuan yang diharapkan dan direncanakan akan tercapai.

Temuan penelitian ini ada sedikit perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Morales (2022) yang menyatakan bahwa dari perspektif ini, evaluasi kinerja guru menekankan pada verifikasi dan pengukuran hasil, yang sebagian besar diperoleh dari guru dalam kuesioner. Evaluasi tidak banyak berhubungan dengan pembelajaran, pendidikan berkelanjutan, dan peningkatan yang dideklarasikan pada tataran diskursif di lembaga pendidikan, suatu situasi yang menimbulkan masalah karena tujuan evaluasi yang tidak disosialisasikan tidak sesuai dengan apa yang dicari dengan kegunaan.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian evaluasi kinerja guru di SD Virgo Maria 1 Ambarawa menggunakan model Charlotte Danielson yang di dalamnya terdapat 4 standar kinerja guru yaitu: (1) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (2) pengelolaan kelas, (3) pelaksanaan pembelajaran, (4) tanggung jawab profesional. Kinerja guru di SD Virgo Maria 1 Ambarawa telah berjalan dengan baik sesuai standar yang ada. Berikut kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan 4 aspek yaitu persiapan dan perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran, dan tanggung jawab profesional pada penelitian ini.

Pada aspek persiapan dan perencanaan pembelajaran dalam evaluasi kinerja guru di SD Virgo Maria 1 Ambarawa menunjukkan angka 92.5% ini menunjukkan kategori sangat tinggi. Capaian ini didukung dari kuesioner dan wawancara sehingga menunjukkan bahwa para guru di SD Virgo Maria 1 Ambarawa telah melaksanakan tugas persiapan dan perencanaan pembelajaran dengan sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru SD Virgo Maria 1 Ambarawa telah mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran dengan konsisten dan berfokus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan sistem dan budaya persiapan dan perencanaan pembelajaran dengan konsisten, terdokumentasi, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Guru mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa dan keberagaman latar belakang mereka, sehingga perencanaan yang dihasilkan menjadi lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Pada evaluasi pengelolaan kelas berdasarkan evaluasi kinerja guru di SD Virgo Maria 1 Ambarawa yang ditinjau dari guru mendapatkan persentase 90% ini menunjukkan kategori sangat tinggi. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru SD Virgo Maria 1 Ambarawa sudah berjalan dengan baik dan berkualitas. Hal ini didukung dari data kuesioner dan observasi sehingga dapat terlihat bagaimana guru menciptakan suasana kelas yang baik sehingga keadaan kelas kondusif untuk belajar. Berdasarkan pencapaian ini, dapat disimpulkan bahwa kualitas pengelolaan kelas di SD Virgo Maria 1 Ambarawa baik sekali dan menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan mendidik siswa siswi agar menjadi pelajar yang fokus dalam pendidikan.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran berdasarkan evaluasi kinerja guru di SD Virgo Maria 1 Ambarawa yang ditinjau dari guru mendapatkan persentase 88.3% ini termasuk dalam kategori sangat tinggi. Capaian ini didukung dari kuesioner, wawancara, dan observasi sehingga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut telah berlangsung secara efektif dan memenuhi indikator pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan pencapaian ini, dapat disimpulkan bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran di SD Virgo Maria 1 Ambarawa sangat baik dan menjadi salah satu faktor dalam mendukung keberhasilan kualitas pendidikan secara menyeluruh di SD Virgo Maria 1 Ambarawa.

Pada tahap tanggung jawab profesional berdasarkan evaluasi kinerja guru di SD Virgo Maria 1 Ambarawa yang ditinjau dari guru mendapatkan persentase 92.5% ini termasuk dalam kategori sangat tinggi. Capaian ini didukung dari kuesioner, wawancara, dan observasi sehingga mencerminkan bahwa para guru telah menjalankan peran dan tanggung jawab mereka secara profesional, baik dari segi sikap, kompetensi, komitmen maupun komunikasi untuk peningkatan kualitas pendidikan. Guru telah berhasil meningkatkan kualitas pengajaran, meningkatkan efektivitas pembelajaran, menangani etika dalam profesi sebagai pendidik dan mengembangkan sekolah serta budaya belajar yang positif guna memahami betapa pentingnya melakukan refleksi untuk meningkatkan rencana pembelajaran di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru di SD Virgo Maria 1 Ambarawa menggunakan model Charlotte Danielson, diperoleh capaian yang sangat tinggi pada keempat aspek yang dinilai, yaitu persiapan dan perencanaan pembelajaran (92,5%), pengelolaan kelas (90%), pelaksanaan pembelajaran (88,3%), dan tanggung jawab profesional (92,5%). Temuan ini menunjukkan bahwa guru-guru telah mendukung kualitas pembelajaran. Capaian tinggi bukan menjadi akhir, melainkan sebagai langkah awal untuk peningkatan yang berkelanjutan. Sekolah perlu mendorong penguatan praktik reflektif melalui pelatihan yang berbasis pengalaman, bimbingan, atau forum diskusi antar guru, agar pengembangan profesional tidak hanya bersifat administratif, tetapi dapat memberikan dampak nyata pada praktik pengajaran di kelas. Selain itu, aspek pelaksanaan pembelajaran yang masih sedikit rendah dibandingkan dengan aspek lainnya perlu menjadi prioritas untuk ditingkatkan melalui inovasi dalam metode pengajaran dan penggunaan teknologi yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Praktik-praktik yang telah terbukti berhasil juga perlu didokumentasikan dan dibagikan sebagai bagian dari budaya belajar bersama di sekolah. Dengan langkah-langkah ini, SD Virgo Maria 1 Ambarawa dapat terus memperkuat posisinya sebagai sekolah dengan kinerja guru yang unggul dan berfokus pada pembelajaran berkualitas secara berkelanjutan.

## 5. Daftar Pustaka

- Aditya, P. T., Ismanto, B., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). *MODEL PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS WEB*. 11(1).
- Ansori, I., Endang, B., & Yusuf, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10), 1-10.
- Anugraheni, I. (2017). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 205. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p205-212>

- Arif, M. T. (2019). Penelitian Evaluasi Pendidikan. *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 66–75.
- Arifandi, A. S. D. (2017). Evaluasi Kinerja Guru. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Arini, N. W. (2019). *Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Dalam Mencapai Hasil Belajar Siswa*.
- Arsad, M. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MAN 2 Tanjung Jabung Timur Nipah Panjang. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 88–101. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i2.167>
- Cahyo, K. N., Martini, & Riana, E. (2019). Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Kuesioner Pelatihan pada PT Brainmatics Cipta Informatika. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 1(1), 45–53. <http://ejournal.seminar-id.com/index.php/josh/article/view/44>
- Hasbi, M. (2022). *Kinerja Guru dan Problematikanya*. 5(2), 25–44.
- Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 116–127. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>
- Iriani, A. (2024). Evaluating Teacher Performance Based on Gender Using the Charlotte Danielson Evaluation Model. *Journal of Education, Teaching, and Learning*, 9(1), 11–20.
- Kartomo, A. I., & Slameto, S. (2016). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 219. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p219-229>
- Khairiyah, M., Mansur, H., Cyly, Z., Dalu, A., & Mangkurat, U. L. (2023). Evaluasi Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran di SDN Kebun Bunga 1 Banjarmasin. *Journal of Instructional Technology*, 4(1), 108–114.
- Morales, J. (2022). The Evaluation of Teacher Performance in Higher Education. *International Journal of Science and Society*, 4(3), 140–150. <https://doi.org/10.54783/ijisoc.v4i3.507>
- Nurrokhma, D. S. (2021). Strategi Observasi Kritis Untuk Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *Journal of Education and Learning Sciences*, 01(31), 27–39.
- Oktriany, W. H., & Iriani, A. (2018). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi Dengan Model Charlotte Danielson. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rahman, M. S. (2019). Aplikasi Rekapitulasi Kuesioner Hasil Proses Belajar Mengajar Pada Stmik Indonesia Banjarmasin Menggunakan Java. *Technologia: Jurnal Ilmiah*, 10(3), 165. <https://doi.org/10.31602/tji.v10i3.2231>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of*

*Social Science Research*, 3(2), 1-15.

saifuddin ahmad. (2020). Literasi Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perpektif. *Jurnal Kajian Keislaman Multi Perspektif*, 1(1), 1-22.

Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Nuansa Informatika*, 16(1), 33-40. <https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>

Widiastuti, H., Trans, T., & Kalangi, J. S. (n.d.). *TEKNIK WAWANCARA DALAM MENGGALI INFORMASI PADA PROGRAM TALK SHOW MATA NAJWA EPISODE TIGA TRANS 7*.

Yuliana, Y., & Winanto, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Quizizz untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Tema 9. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7378-7386. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4092>

Zanariyah, S. (2024). Teknik Observasi Yang Efektif Dan Efisien Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ( KKN ). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4.